AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial dalam Meningkatkan Manajemen Laba

Yuli Karuniawati[1], Purwatiningsih[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
yulikaruniawati9@gmail.com[1], dosen00972@unpam.ac.id[2]

Submitted: 15th May 2024 | **Edited**: 22nd August 2024 | **Issued**: 01st September 2024
Cited on: Karuniawati, Y., & Purwatiningsih, P. (2024). Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial dalam Meningkatkan Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1230-1241.

ABSTRACT

This research aims to determine and empirically prove the influence of capital structure, dividend policy and managerial ownership on earnings management (empirical study of energy companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period). The data analysis used is panel data regression analysis with the help of a Windows-based econometric views computer program (Eviews version 12) to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. Sampling was carried out using a purposive sampling technique so that the samples selected were based on criteria and outlier data of 10 (ten) companies. The research results show that simultaneously capital structure, dividend policy and managerial ownership influence earnings management. Partially, capital structure has an effect on earnings management, dividend policy has no effect on earnings management, and managerial ownership has no effect on earnings management.

Keywords: Capital Structure, Dividend Policy, Managerial Ownership, Earnings Management, Energy Sector

PENDAHULUAN

Manajemen Laba dalam akuntansi terjadi akibat konflik keagenan di antara manajemen dan pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi *(asymmetry information*) diantara kedua pihak menyebabkan terjadinya manajemen laba, saat manajemen dapat memalsukan ataupun menyampaikan laporan pendanaan yang tidak benar. *shareholders (Schipper, 1989; Warfield et al., 1995*) dalam (Riyanto, 2018) manajemen industri didorong oleh adanya *asymmetry information* untuk menjalankan tindakan manajemen laba dengan cara merekayasa laporan pendanaan yang tidak benar adanya.

Manajemen Laba yang melanggar hukum dapat menyebabkan penipuan pelaporan pendanaan yang bisa memicu konsekuensi serius bagi industri dan pemangku kepentingan. manajemen laba tidak selalu ilegal dan industri mungkin melaksanakan

manajemen laba yang sah untuk mencerminkan kinerja pendanaan mereka ataupun untuk mencapai tujuan strategis. Namun manajemen laba yang berlebihan ataupun agresif bisa memicu masalah dan dapat mengikis kepercayaan pada pelaporan keungan industri.

Salah satu kasus manajemen laba di Indonesia terjadi pada PT Timah Tbk sebuah industri bagian energi saat laporan pendanaan industriya dimanipulasi untuk menutupi kerugian berkaitan korupsi. Fenomena manajemen laba merupakan permasalahan umum dalam bisnis, saat industri melaksanakan berbagai tindakan untuk memanipulasi laporan pendanaannya untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengoptimalkan kepercayaan pemegang saham ataupun menarik minat pemangku kepentingan. Dalam kasus ini PT Timah Tbk diduga melaksanakan manajemen laba dengan memanipulasi laporan pendanaan untuk menyembunyikan kerugian akibat kasus korupsi. kasus korupsi tersebut melibatkan oknum-oknum yang mencari profit untuk agenda pribadinya sehingga menimbulkan kerugian negara melebihi Rp.300 miliar. Tindakan industri memiliki tujuan sehingga laporan pendanaan tampak lebih baik dan menunjukkan operasional yang baik, Sementara itu, angka-angka yang dimanipulasi diuntukkan sebagai kosumsi pribadi oleh individu tertentu. manajemen laba bisa memicu konsekusnesi serius, termasuk hilangnya kredibilitas dan kepercayaan dari pemangku kepentinga, badan pengawas, dan masyarakat. Hal ini juga bisa memicu dampak hukum dan merusak reputasi industri.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Jensen dan Meckling dalam Rankin et al. (2018) menjelaskan teori keagenan merupakan hubungan yang terbentuk diantara pemilik perusahaan *(principal*) dengan manajer atau agen yang dipekerjakan untuk mengelola perusahaan. Hubungan ini mencerminkan adanya pemisahan kepentingan dan tugas antara operasional pemilik dan manajer perusahaan yang memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan sedangkan manajer memiliki kepentingan pribadi dan tugas untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Teori Sinyal

Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri

informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi.

Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba sebuah perusahaan untuk memperoleh keSntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama (Maslihah, 2019). Pentingnya informasi mengenai laba atau keuntungan pada perusahaan dapat memungkinkan manajemen perusahaan melakukan tindakan oportunis yang baik.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau kombinasi antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (saham biasa dan preferen) yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal. Utang jangka panjang merupakan bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur , dapat dilakukan dengan membagi total utang jangka panjang dengan total asset. Bagi perusahaan semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba (Israel, dkk.,2018)..

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan yang menentukan sejauh mana laba saat ini akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dibandingkan dengan laba yang akan dijaga untuk tujuan investasi (Alza dan Utama, 2018). Kebijakan dividen berfokus pada bagaimana pendapatan akan dibagi antara pembayaran dividen kepada pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen memberikan gambaran tentang nilai perusahaan, dan besaran dividen dapat memengaruhi harga saham perusahaan.

Kepemilikan Manajeral

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widyaningsih, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang tujuannya menguji hipotesis dan memperoleh jawaban atas hipotesis dengan menentukan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel independent memepengaruhi variabel dependen secara parsial atau simultan seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019) bahwa penelitian asosiatif adalah masalah penelitian yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 dan diperoleh populasi sebanyak 73 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik *non-probability sampling.* Teknik non-probability sampling yang diambil memiliki satu teknik khusus dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melakukan *purposive sampling. Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2019).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2017). Adapun uji statistik normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Jarque Bera

Hipotesa yang diajukan.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas, dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1, nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, jika nilai memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

E-ISSN 2774-888X

Uji Simultan (Uji f)

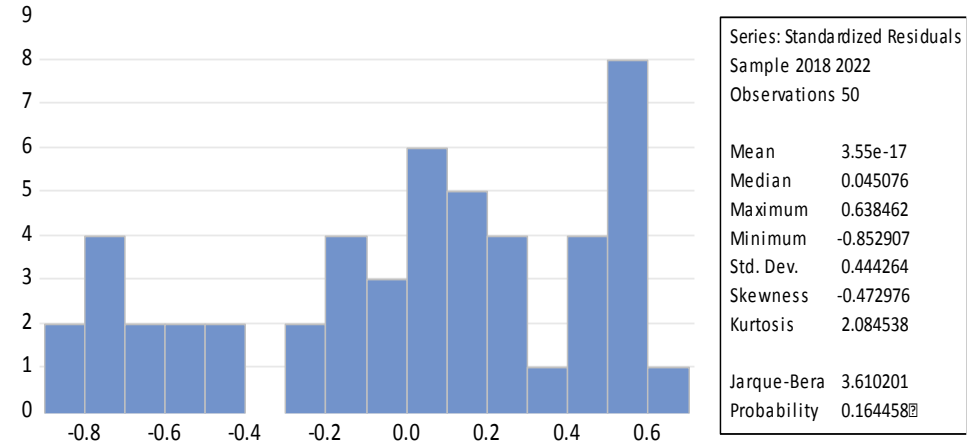
Menurut Ghozali (2018: 56) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik F tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Pada pengujian ini secara simultan akan diuji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018: 57). Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan tax planning berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan Uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa 5% dengan ketentuan degree of freedom (df) = n-k-1, di mana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada diagram di atas, hasil uji normalitas memperoleh nilai *Jarque-Bera (*JB-Test) sebesar 3,610201 dengan nilai *probability* sebesar 0,164458 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi terdistribusi secara normal.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.174327	Mean dependent var	-1.322720
Adjusted R-squared	0.120479	S.D. dependent var	0.488919
S.E. of regression	0.458522	Akaike info criterion	1.355000
Sum squared resid	9.671137	Schwarz criterion	1.507962
Log likelihood	-29.87500	Hannan-Quinn criter.	1.413249
F-statistic	3.237384	Durbin-Watson stat	1.450041
Prob(F-statistic)	0.030581		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi Data Panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.120479 yang berarti sifat korelasinya masih belum kuat. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel Struktur Modal, Kebijakan dividen, dan Kepemilikan manajerial secara simultan terhadap variabel terikat manajemen laba adalah 12,04% sedangkan sisanya sebesar 87,96% dipengaruhi oleh variabel lain dari model penelitian ini.

Uji F

Tabel 2. Hasil Analisis Uii F

R-squared	0.174327	Mean dependent var	-1.322720
Adjusted R-squared	0.120479	S.D. dependent var	0.488919
S.E. of regression	0.458522	Akaike info criterion	1.355000
Sum squared resid	9.671137	Schwarz criterion	1.507962
Log likelihood	-29.87500	Hannan-Quinn criter.	1.413249
F-statistic	3.237384	Durbin-Watson stat	1.450041
Prob(F-statistic)	0.030581		

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 2 tersebut di atas menunjukan hasil dari F-statistic sebesar 3.237384. sementara hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji simultan (uji F) dengan rumus F_{tabel} yaitu df1 = k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) – 1 = 4-1= 3. Sementara df2 = n (banyaknya data) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) = 50 – 3 = 47. Taraf signifikan 0,05 (5%) maka diperoleh F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,802. dengan demikian F-statistic 3.237384 > F-tabel 2.802 dengan nilai Prob (F-statistic) 0.030581, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Struktur Modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial secara

bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba dan model penelitian ini dinyatakan layak

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.981496	0.173553	-5.655303	0.0000
X1	-0.385853	0.133022	-2.900660	0.0057
X2	0.032194	0.103661	0.310567	0.7575
X3	-0.620473	1.785140	-0.347577	0.7297

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) dengan nilai t-tabel 1,678 dimana nilai tersebut berasal dari df = n – k atau 50 -3 = 47 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (5%) sebagai berikut:

Struktur Modal menunjukan hasil t-hitung sebesar -2.900660, dapat diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau -2.900660 > 1,678. Sedangkan nilai probability sebesar 0,0057 yang artinya nilai probability lebih besar dari tingkat α = 0,05 atau 0.0057 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Kebijakan dividen menunjukan t-hitung sebesar 0,310567 dapat dikeatahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau 0,310567 > 1.678 Sedangkan nilai probability lebih kecil dari tingkat α = 0,05 atau 0.7575 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba..

Kepemilikan manajerial menunjukan hasil t-hitung sebesar -0.347577, dapat diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau -0.347577 >1.678. Sedangkan nilai probability sebesar 0.7297 yang artinya nilai probability lebih besar dari tingkat α = 0,05 atau 0.7297 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan hasil F-hitung secara simultan adalah 3,237384 lebih besar dari F-tabel 2,807 (3,237384 > 2,807). Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitas < taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti Prob (F-statistic) sebesar 0,030581 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan

struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis data menunjukkan pada Stuktur Modal, memiliki thitung -2,900660 dan nilai ttabel sebesar 1,678, sehingga thitung lebih besar dari ttabel (-2,900660 < - 1,678). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Stuktur modal sebesar 0,0057 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Stuktur Modal berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Struktur modal yang optimal merujuk pada pencapaian keseimbangan antara manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari penggunaan utang dan biaya yang timbul akibat penggunaan utang. Penentuan struktur modal optimal adalah upaya untuk mencapai struktur modal yang paling efisien dalam perusahaan (Khoirunnisa et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Paramita Sofia (2019) & (Delima & Herawaty,2020:Kustiani et al.,2022) perusahaan dapat menciptakan laba yang yang merata (smooth) untuk membantu perencanaan struktur modal perusahaan yang lebih optimal dan informasi internal dapat dikirim ke luar perusahaan. dengan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian dari Kustiani et al. (2022) dan Eka et al. (2023),(Irma Paramita Sofia, 2019), (Delima & Herawaty, 2020) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Teori sinyal dalam hubungannya dengan penelitian ini ialah Struktur modal dapat digunakan sebagai sinyal untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, perusahaan dengan prospek bagus cenderung lebih berani mengambil utang karena mereka yakin dapat memenuhi kewajibannya. Ini dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis data menunjukkan Kebijakan Dividen, memiliki thitung 0, 310567 dan nilai ttabel sebesar 1,678, sehingga thitung lebih besar dari ttabel (0,310567 > 1,678). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,7575 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneilitian Saniamisha dan Jin (2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Dan savov (2006) dalam Enricko Gustin Abel1 &Leliana Maria Angela (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba

Teori sinyal dalam hubungannya penelitian kebijakan dividen sering digunakan perusahaan untuk mengirimkan sinyal mengenai prospek laba dan stabilitas keuangan. Pembayaran dividen yang tinggi atau meningkat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup dan optimis mengenai laba di masa depan. Sebaliknya, pengurangan atau penghentian dividen bisa menjadi sinyal negative.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian analisis data menunjukkan pada kepemilikan manajerial, memiliki thitung -0,347577 dan nilai ttabel sebesar 1,678, sehingga thitung lebih besar dari ttabel (-0,347577 > 1,678). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,7297 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial memberikan sinyal kepada pasar tentang keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam jumlah besar di perusahaan menunjukkan bahwa mereka memiliki kepentingan finansial yang signifikan dalam kesuksesan perusahaan, yang bisa menjadi sinyal positif bagi investor..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2021) dan Lim & Siregar (2021) bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Mahadewi dan Krisnadesi (2017) dalam Tasya Bunga Christi & Dewi Fitriyan (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba

Sejalan dengan teori keagenan bahwa kepemilikan manajerial dalam saham industri dianggap dapat menyamakan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya. Hal ini mengimplikasikan bila masalah agen dan prinsipal dapat diatasi jika seorang manajer juga memiliki kepemilikan saham dalam industri tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menginvestigasi faktor-faktor seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba, ditemukan bahwa secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang

signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa keputusan terkait dengan sumber dan penggunaan modal, kebijakan pembagian dividen, serta kepemilikan manajerial secara kolektif memengaruhi praktik pelaporan laba dalam perusahaan.

Secara spesifik, struktur modal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanipulasi laba sebagai respons terhadap komposisi modalnya. Namun, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dalam konteks penelitian ini. Hal ini menyoroti bahwa dalam konteks perusahaan yang diselidiki, keputusan terkait kebijakan dividen atau kepemilikan manajerial mungkin tidak menjadi faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba, dibandingkan dengan faktor-faktor lain seperti struktur modal.

Temuan ini memberikan wawasan yang penting bagi praktisi dan peneliti dalam memahami dinamika di balik praktik manajemen laba, serta implikasinya terhadap kebijakan perusahaan terkait dengan modal, dividen, dan kepemilikan manajerial. Perusahaan dapat mengambil pelajaran bahwa strategi manajemen laba mereka cenderung dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola struktur modal mereka, sementara kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial mungkin tidak memainkan peran yang sama penting dalam pengaturan laba mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abel, E. G. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018. *Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 49-58.

Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 203.

Al Muhthadin, M. a. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti* , 1799-1812.

Amelia, E. a. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* , 100-111.

Christi, T. B. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 11(4)*, 1059-1068.

Eka, E. G. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 6(2)*, 2004-2009.

Immanuel, G. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1585-1594.

Jensen, M. d. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic 3*, 305-360.

Laksana, N. B. (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 111-129.

Parera, R., & Purwatiningsih, P. (2024). Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran pada Sektor Energi di BEI. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi &Amp; Bisnis*, *4*(2), 583–594.

Pratika, A. A. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(2)*, 762-775.

Putriquitha, S. a. (2023). PENGARUH FREE CASH FLOW, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi TSM* , 251-266.

Sari, N. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Online Insan Akuntan 8*, 31-46.

Setyawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 214.

Sriyani, E. D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi 3(1)*, 368-382.

Sugara, K. W. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 19(1)*, 15-26.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.* . Bandung: ALFABETA.

Undrian, L. S. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Journal Ekonomi Trisakti 3.2*, 2643-2652.

Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, *15*(4), 424-441.

Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 41-58.

Da Rato, E., & Wahidahwati, W. (2021). Laporan laba rugi komprehensif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *12*(1), 960-970.

Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(1), 1-20

Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *17*(1), 1-16.

Anastasia, Y. (2021). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Amiliyana, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL EKONOMIKA*, *15*(01), 1-25.